

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance*

Eva Nurul Ramdiani^{1*}, Tri Gunarsih², Ety Puji Lestari³

^{1,3}Universitas Terbuka

²Universitas Teknologi Yogyakarta

530057319@ecampus.ut.ac.id¹, trigunarsih@uty.ac.id, ettypl@ecampus.ut.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 9 Desember 2022

Disetujui : 19 Desember 2022

Dipublikasi : 1 April 2023

ABSTRACT

Tax avoidance is one of the main issues that need to be followed up more seriously by various parties, especially the government, so it becomes an important issue to be investigated. This study aims to determine the effect of institutional ownership, corporate social responsibility, profitability, and capital intensity on tax avoidance. In addition, this study investigates whether audit quality moderates the effect of institutional ownership on tax avoidance. The tax avoidance variable in this study is proxied by using the Cash Effective Tax Rate (CETR). The population of this study is consumer cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2020, with a total sample of 66 company data that meet the criteria. The data collection method used is the purposive sampling method. The primary analytical tool in this research is panel data regression analysis. The results showed that institutional ownership, profitability, and capital intensity had no significant effect on tax avoidance. In contrast, CSR has a negative and significant effect on tax avoidance. Audit quality does not moderate effect of institutional ownership on tax avoidance. Audit quality which acts as a form of transparent supervision with accurate disclosure is not a tool that can influence tax avoidance actions.

Keyword: *Audit quality, Corporate social responsibility, Institutional ownership, Profitability capital intensity, Tax avoidance*

PENDAHULUAN

Sumber pendapatan Indonesia terbesar saat ini berasal dari pajak, hal ini terbukti sebagaimana target penerimaan perpajakan pada Anggaran Pendapatan Negara tahun anggaran 2022 senilai Rp 1.510.001.200.000.000,00 atau sebesar 81% dari anggaran pendapatan negara (Kemenkeu, 2022). Pajak merupakan pendapatan yang dapat membiayai seluruh program kegiatan pemerintah yang digunakan dalam rangka memajukan negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran penerimaan pajak bagi negara menjadi sangat dominan dalam mendukung roda pemerintahan dan pembiayaan pembangunan yang berkelanjutan (Irianto et al., 2017).

Masalah perpajakan menjadi isu serius karena banyak pihak yang memandang bahwa pajak sebagai beban yang perlu dibayarkan dan manfaatnya tidak diterima secara langsung (Lestari & Setiyawan, 2022). Fenomena pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan menjadi salah satu permasalahan yang terus disoroti pemerintah karena banyak terjadi di Indonesia. Pada dasarnya ada dua bentuk pelanggaran ketentuan perpajakan yaitu penghindaraan pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). *Tax avoidance* merupakan bagian dari perencanaan perpajakan, namun dalam praktiknya *tax avoidance* menjadi sebuah upaya rekayasa yang pada hakikatnya seharusnya dijalankan berdasarkan koridor peraturan perpajakan. Artinya bahwa *tax avoidance* dapat saja terjadi apabila sesuai dengan isi dari ketentuan umum perpajakan sehingga dapat dinilai sebagai upaya legal di Indonesia. Skema dalam *tax avoidance* ditunjukkan dengan meminimalisasikan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan (*loophole*) aturan atau ketentuan perpajakan (Hidayah, 2019).

Bentuk *tax avoidance* ini sering dilakukan dengan berbagai upaya atau modus penghindaran dalam bentuk ketidakpatuhan wajib pajak. Tindakan ketidakpatuhan ini merupakan perilaku yang bertentangan dengan aturan perpajakan, bentuknya dapat berupa ketidakpatuhan formal atau material seperti pelaporan omset usaha yang tidak sebenarnya, pembebanan biaya yang tidak seharusnya, ketidakpatuhan dalam pembayaran pajak, melakukan upaya perencanaan pajak agresif, melaporkan nilai pengalihan harta yang tidak sebenarnya dan tidak melaporkan nilai penjualan yang sebenarnya dalam hal tukar menukar harta (Waluyo, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil beragam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. *Institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Charisma & Dwimulyani, 2019; Hanifah, 2016). Penelitian Dakhli (2021) menunjukkan hasil bahwa *institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap praktik *tax avoidance*. Sedangkan penelitian Oktaviani (2019); Oktaviyani & Munandar (2017) menunjukkan hasil bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor lainnya adalah *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan penelitian oleh Liu & Lee (2019) dengan hasil penelitian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan *tax avoidance* karena CSR yang dilakukan dengan bertanggung jawab menurunkan tindakan *tax avoidance*. Penelitian Maharani et al. (2017) menunjukkan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. *Profitability* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba ditemukan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (Putri&Putra, 2017; Safitri&Muid, 2020). Penelitian Prabowo (2020) menunjukkan hasil bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Wahyuni et al., 2019). Faktor lainnya adalah *capital intensity* yang dilakukan penelitian oleh Kalbuana & Yanti (2020) dengan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hal ini dikarenakan perusahaan banyak melakukan investasi dana dalam bentuk aset tetap dengan hampir semua asetnya dapat dilakukan penyusutan aset setiap tahunnya. Sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Monika & Noviyari, 2021; Pattiasina et al., 2019; Safitri & Muid, 2020).

Audit quality menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* (Krisna, 2019; N. Lestari, 2019; Regina et al, 2021; Agustin et al, 2022). *Audit quality* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (Jihene & Moez, 2019) karena manajer lebih bersikap hati-hati dalam menyajikan laporan keuangan yang diaudit dengan *audit quality* yang baik. Sedangkan pada penelitian lain *audit quality* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Amalia, 2019; Monika & Noviyari, 2021).

STUDI LITERATUR

Teori Agensi

Teori ini mengemukakan bahwa antara pemegang saham dan manajer perusahaan akan mengupayakan langkah dalam memaksimalkan keuntungan pribadinya. Setiap pemegang saham akan berusaha mendapatkan *return* yang tinggi, sedangkan manajer berusaha meningkatkan kompensasi yang akan diperolehnya (Oktaviani, 2019). Dalam proses pengelolaan perusahaan terdapat asumsi dasar yang membangun teori agensi ini yaitu masalah agensi (*agency problem*) yang disebabkan oleh kesenjangan antara kepentingan dari pemegang saham dan manajemen sebagai pengelola (Hidayah, 2019).

Teori Stakeholder

Stakeholder merupakan pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan yang meliputi karyawan, masyarakat, konsumen, pemerintah, pemegang saham, kreditur dan lainnya (Prawita, 2019). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bekerja untuk memenuhi keinginan pemilik perusahaan, tetapi juga semua *stakeholder* lainnya membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai yang disebabkan dari aktivitas yang dilakukan manajemen dengan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* (Yusuf, 2017).

Tax Avoidance

Tax avoidance sebagai rekayasa “*tax affairs*” yang masih berada pada kondisi yang tetap dalam bingkai perpajakan (Putri & Putra, 2017). Namun beberapa sumber menggambarkan *tax avoidance* sebagai praktik yang tidak etis, tidak sesuai dengan semangat peraturan karena skema tindakan penghindaran pajak adalah tindakan mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara (Alsaadi, 2020; Chen et al., 2010). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* sebagai rangkaian perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pajak terutang dengan memanfaatkan berbagai peluang atau celah peraturan yang berlaku.

Hubungan Institutional Ownership dengan Tax Avoidance

Institutional ownership dianggap sebagai mekanisme kunci tata kelola perusahaan yang dapat melakukan pemantauan atas efektifitas dan keputusan manajemen yang terkait dengan *tax avoidance* (Dakhli, 2021). Penjelasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pattiasina et al. (2019) yang menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap tindakan *tax avoidance*. *Institutional ownership* lebih menyelaraskan kepentingan eksternal sehingga ada kehati-hatian dalam mengambil keputusan agar tidak terjadi *tax avoidance* (Charisma & Dwimulyani, 2019).

H1: Terdapat pengaruh negatif antara *institutional ownership* terhadap *tax avoidance*.

Hubungan Corporate Social Responsibility dengan Tax Avoidance

CSR merupakan kontributor yang memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi dan mencerminkan sebuah komitmen perusahaan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Cook et al., 2019). Safitri & Muid (2020); Wang et al. (2020) dan Dakhli (2021) telah menyelidiki dalam studinya bahwa CSR memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Liu & Lee (2019) menemukan bahwa CSR yang dipandu baik oleh pemerintah memiliki hubungan erat dan berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* walaupun penelitiannya terbatas pada perusahaan milik negara.

H2: Terdapat pengaruh negatif antara *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*.

Hubungan Profitability dengan Tax Avoidance

Profitability merupakan gabungan dari sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh dari rasio likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Zhu et al., 2019). Lestari & Solikhah (2019); Dewi & Noviani (2017) menemukan hasil penelitian bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar sehingga penghasilannya akan mempengaruhi tingkat laba yang tinggi, hal ini mempengaruhi pula biaya politik yang harus dibayarkan sehingga perusahaan mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan..

H3: Terdapat pengaruh positif antara *profitability* terhadap *tax avoidance*.

Hubungan Capital Intensity dengan Tax Avoidance

Capital intensity merupakan investasi yang dilakukan dalam bentuk aset tetap dalam rangka meningkatkan laba perusahaan (Prayoga et al., 2019). Perusahaan akan membayarkan pajak berdasarkan dengan keuntungan yang diperoleh di periode tersebut, sehingga tidak jarang perusahaan memilih investasi dalam bentuk aset tetap dengan tujuan agar dapat meminimalkan pembayaran pajaknya melalui pembebanan biaya depresiasi (Monika & Noviani, 2021; Prayoga et al., 2019).

H4: Terdapat pengaruh positif antara *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

Hubungan Audit Quality dengan Tax Avoidance

Audit quality dianggap sebagai salah satu mekanisme tata kelola yang paling efektif karena dapat melindungi pengguna dari tindakan oportunistik dan pelanggaran manajer perusahaan (Jihene

et al., 2019). *Audit quality* ini merupakan audit yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Ketika semakin baik *audit quality* yang disajikan maka semakin tepat informasi dalam laporan keuangan. Manajemen perusahaan akan melakukan tindakan bertanggung jawab atas pelaporan keuangan sehingga cenderung untuk tidak melakukan tindakan *tax avoidance* (Dewi, 2019). Oleh karena itu keberadaan *audit quality* diharapkan mampu menguatkan pengaruh *institutional ownership* dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen agar tidak melakukan tindakan *tax avoidance* yang dapat merugikan perusahaan.

H5: *Audit quality* dapat memoderasi pengaruh negatif *institutional ownership* terhadap *tax avoidance*.

METODE

Teknik dan Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan yang absolut dapat dikumpulkan dan dibaca relatif lebih mudah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *financial statement* dan *annual report* perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel (*pooled data*) dengan pengolahan data regresi data panel menggunakan aplikasi *Eviews versi 9.0*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada periode tahun 2018 – 2020 yang berjumlah 123 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 66 data.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen

Variabel Dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*. Perhitungan *tax avoidance* yang digunakan adalah *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yaitu membandingkan kas yang dikeluarkan untuk membayar pajak dengan laba sebelum pajak (Aminah et al., 2018).

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Institutional Ownership

Institutional ownership merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusional. *Institutional ownership* dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Institutional Ownership} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Corporate Social Responsibility

Panduan pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan pada indikator GRI yang didalamnya terdapat 91 indikator pengungkapan CSR (Gunarsih & Ismawati, 2018; Firmansyah & Estutik, 2021). Untuk setiap dimensi *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan akan diberikan bobot skor 1, sedangkan yang tidak diungkapkan diberikan bobot skor 0, sehingga teknik yang dilakukan adalah menghitung keseluruhan item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang kemudian diukur dengan pengukuran skala likert sesuai dengan persentase jumlah yang diungkapkannya.

Profitability

Profitability pada penelitian ini dihitung menggunakan rasio *Retur On Asset* dengan menghitung perbandingan laba bersih dengan total aktiva yang dirumuskan berikut ini:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Capital Intensity

Capital intensity dihitung dengan rasio kegiatan investasi yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aktiva tetap (Ijebbar et al., 2020).

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Audit Quality

Audit Quality dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*, dengan menetapkan prosedur jika laporan audit perusahaan dilakukan oleh KAP *The Big Four* maka diberi skor 1. Sedangkan jika laporan audit perusahaan tidak diaudit oleh KAP *The Big Four* maka diberi skor 0.

HASIL

Penentuan Metode Analisis Data Panel

Penelitian ini menggunakan model data panel, sehingga model estimasi data panel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Penentuan model terbaik yang akan digunakan dalam estimasi data panel ini dilakukan melalui uji *Chow* dan *Hausman Test*.

Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1,773783	(21,39)	0,0598
Cross-section Chi Square	44,249596	21	0,0022

Sumber: Hasil olah data *Eviews 9.0*, 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa probabilitas *Cross section Chi-Square* sebesar 0,0022 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,0022 < 0,05$) artinya H_0 ditolak sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect*. Setelah mengetahui model *fixed effect* yang lebih baik daripada model *common effect* maka dilanjutkan dengan Uji *Hausman*.

Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	16,393152	3	0,0058

Sumber: Hasil olah data *Eviews 9.0*, 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa probabilitas F sebesar 0,0058 lebih rendah dari signifikansi 0,05 ($0,0058 < 0,05$), artinya H_0 berhasil diterima sehingga model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berdasarkan hasil uji *Chow* dan uji *Hausman*, maka model yang lebih tepat digunakan dalam data panel ini adalah model *fixed effect*.

Analisis Deskriptif

Berikut ini merupakan uji statistik Deskriptif menggunakan *Software Eviews 9.0* dari setiap variabel *Tax Avoidance*, *Institutional Ownership*, *CSR*, *Profitability*, *Capital Intensity*, dan *Audit Quality*.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Institutional_ Ownership	CSR	Profitability	Capital_ Intensity	Audit Quality	Tax Avoidance
Mean	0,696172	1,106061	0,058328	0,358608	0,303030	0,430989
Median	0,768930	1,000000	0,033215	0,373605	0,000000	0,278630
Maximum	0,989640	2,000000	0,309950	0,972660	1,000000	2,836260
Minimum	0,059610	1,000000	0,000150	0,013260	0,000000	0,004290
Std. Dev.	0,252421	0,310275	0,070017	0,219833	0,463090	0,497224

Skewness	-1,084632	2,558753	1,869552	0,449172	0,857195	2,639851
Kurtosis	3,428891	7,547215	5,893541	2,869160	1,734783	11,10847
Jarque-Bera	257,4620	128,8816	61,47206	2,266388	12,48474	257,4620
Probability	0,000000	0,000000	0,000000	0,322003	0,001945	0,000000
Uji Statistik Deskriptif						
Sum	28,44525	73,00000	3,849630	23,66813	20,00000	28,44525
Sum Sq.Dev	16,07004	6,257576	0,318655	3,141235	13,93939	16,07004
Observation	66	66	66	66	66	66

Sumber: Hasil olah data *Eviews 9.0*, 2022

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Model Summary

Model	R. Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,551478	0,252463	0,269321

Sumber: Hasil olah data *Eviews 9.0*, 2022

Pada tabel 4 dapat dilihat nilai koefisien determinasinya sebesar 0,551478. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model regresi yang terdiri dari *institutional ownership*, *CSR*, *profitability*, *capital intensity* sebagai variabel bebas dan *audit quality* sebagai variabel moderasi mampu menjelaskan variasi *tax avoidance* sebagai variabel terikat sebesar 55,14%, sedangkan sisanya sebesar 44,86% dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang dianalisis.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Constant	1,502345	2,719358	0,0097
Institutional Ownership	-0,275280	-0,751945	0,4566
CSR	-0,340268	-2,183568	0,0351
Profitability	-0,590121	-1,209548	0,2337
Intensity Capital	-0,887529	-0,844240	0,4037
Institutional Ownership * Audit Quality	-0,072795	-0,229149	0,8199

Sumber: Hasil olah data *Eviews 9.0*, 2022

Dari tabel 5 dapat diketahui probabilitas masing-masing variabel yang dapat dijadikan pengujian hipotesis penelitian berikut ini:

Hipotesis Satu

Probabilitas *institutional ownership* sebesar 0,4566 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,4566 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak atau H_0 diterima, artinya pada taraf signifikansi 5% *institutional ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis Dua

Probabilitas variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,035 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,035 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima atau H_0 ditolak, artinya pada taraf signifikansi 5% *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis Tiga

Probabilitas variabel *profitability* sebesar 0,2654 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,2654 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak atau H_0 diterima, artinya pada taraf signifikansi 5% *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis Empat

Probabilitas variabel *capitability intensity* sebesar 0,4037 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,4037 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak atau H_0 diterima, artinya pada taraf signifikansi 5% *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis Lima

Probabilitas variabel *audit quality* sebagai variabel moderating bernilai 0,8199 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,8199 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak atau H_0 diterima, artinya pada taraf signifikansi 5% *audit quality* tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh negatif *institutional ownership* terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat dijelaskan bahwa *audit quality* tidak dapat memperkuat pengaruh *institutional ownership* terhadap *tax avoidance*.

Analisis Regresi

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil estimasi untuk model *tax avoidance* adalah dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$\hat{Y}_{it} = 1.502345 - 0.275280INST_{it} - 0.590121CSR_{it} - 0.340268Profit_{it} - 0.887529CIN_{it} - 0.229149DQA$$

Nilai konstanta sebesar 1,502345 bernilai positif artinya jika *institutional ownership*, *profitability*, *CSR*, *capital intensity* dan *audit quality* bernilai 0 maka *tax avoidance* bernilai 1,502345. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika perusahaan tidak dipengaruhi oleh peningkatan *institutional ownership*, *profitability*, *CSR*, *capital intensity* dan *audit quality* maka akan cenderung mengalami peningkatan tindakan *tax avoidance* sebanyak 1,502345 di perusahaan tersebut.

PEMBAHASAN

Institutional Ownership dengan *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *institutional ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang mendukung dengan hasil penelitian ini adalah Oktaviyani & Munandar (2017). Pada teori agensi yang menyatakan bahwa *institutional ownership* memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan dan memonitoring manajemen dengan efektif memberikan gambaran bahwa tidak sepenuhnya keterlibatan institusional dapat menghindarkan tindakan *tax avoidance* secara menyeluruh. Pada penelitian ini ditemukan masih banyak perusahaan yang memiliki perbandingan yang tidak signifikan antara jumlah *institutional ownership* dengan CETR. Perusahaan yang memiliki nilai CETR lebih rendah di bawah 25% atau skala rasio mendekati nol memiliki kecenderungan yang mengarah pada tindakan *tax avoidance* (Maulana et al., 2021; Aminah et al., 2018). Perusahaan ini memiliki kepemilikan saham mayoritas oleh institusi asing dan lokal, namun praktiknya dikendalikan oleh Trust dari pemilik dan keluarga yang berperan sebagai pengendali perusahaan. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab keterlibatan institusi masih dalam keterbatasan pengawasan oleh pihak manajer dan pemilik yang memperlemah peran pengawasan oleh pihak institusi dalam meminimalisasi tindakan *tax avoidance*.

Corporate Social Responsibility dengan *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini diartikan bahwa setiap peningkatan CSR memberikan pengaruh yang signifikan dalam menurunkan tindakan *tax avoidance* pada perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chouaibi et al. (2021); Ristanti (2020); Aryatama & Raharja (2021); González et al. (2019); Arianti (2020) yang mengemukakan bahwa CSR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia dikategorikan telah menjalankan kegiatan CSR yang bertanggung jawab dengan menunjukkan fokus yang lebih besar dan tindakan manajemen yang menghindari *tax avoidance* dalam mencapai keseimbangan tujuan ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan. Kondisi ini sejalan dengan fakta penelitian bahwa perusahaan *consumer cyclicals* memiliki tingkat rata-rata yang cukup baik menjalankan kegiatan CSR dengan pengungkapan hingga mencapai 20%.

Profitability dengan Tax Avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya bahwa setiap penambahan tingkat *profitability* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tindakan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aryatama & Raharja (2021); Irianto et al. (2017); Wahyuni et al. (2019) dan Oktaviani, (2019). Pada perusahaan *consumer cyclicals* yang dilakukan penelitian ini, sebagian besar mengalami penurunan tingkat *profitability* dan mengalami peningkatan nilai CETR yang menandakan bahwa adanya upaya yang minim untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Perusahaan lebih memastikan keberlangsungan operasionalnya terutama saat kondisi pandemi dengan mengupayakan penghindaran terhadap tindakan *tax avoidance* dalam menjaga reputasi perusahaan.

Capital Intensity dengan Tax Avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Irianto et al. (2017); Monika & Noviri (2021); Prayoga et al. (2019); Purwanti & Sugiyarti (2017); Ristanti (2020); Wulandari (2022). Pada penelitian ini ditemukan bahwa *capital intensity* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* dengan kondisi nyata bahwa perusahaan *consumer cyclical* yang diteliti memiliki rata-rata nilai *capital intensity* dibawah 1 yang diartikan bahwa perusahaan memiliki nilai *capital intensity* yang masih ideal (Pattiasina et al., 2019).

Perusahaan yang mengalami peningkatan aset tetap di periode penelitian ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang strategis yang membutuhkan aset tetap untuk kegiatan utama operasionalnya. Kondisi inilah yang mendasari perusahaan *consumer cyclicals* yang mengalami peningkatan *capital intensity* dapat menghindari tindakan *tax avoidance* sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan perpajakan yang berlaku dan upaya perusahaan dalam menjaga keberlangsungan perusahaan.

Audit Quality dalam Memoderasi Pengaruh Institutional Ownership Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit quality* tidak dapat memoderasi secara signifikan pengaruh negatif *institutional ownership* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Regina, et al (2021); Yopie (2022); Maharani & Juliarto (2019); Amalia (2019) yang menyimpulkan bahwa *audit quality* yang berperan sebagai bentuk pengawasan yang transparan dengan pengungkapan akurat tidak menjadi salah satu alat yang bisa memberikan pengaruh pada tindakan *tax avoidance*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* dipandang telah memiliki *audit quality* dengan kategori baik (Maharani & Juliarto, 2019; Purba, 2018) dan memiliki reputasi yang baik dihadapan publik. Pada penelitian ini masih ditemukan perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *Non The Big Four* namun masih menunjukkan upaya yang mengarah pada tindakan *tax avoidance* pada perusahaan tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji bahwa *tax avoidance* yang diprosikan berdasarkan *cash effective tax rate* (CETR) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari *institutional ownership*, *corporate social responsibility*, *profitability*, *capital intensity* dan *audit quality*. Hasil penelitian pada perusahaan *consumer cyclical* tahun 2018 – 2020 menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berdasarkan dengan fakta bahwa banyak perusahaan *consumer cyclicals* telah melakukan *pengungkapan corporate social responsibility* secara baik, bertanggung jawab dan diungkapkan berdasarkan aturan yang ditetapkan. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak, sehingga

perusahaan melakukan tindakan berhati-hati terutama dalam menghindari perilaku *tax avoidance*. Faktor lain seperti *institutional ownership*, *profitability* dan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *audit quality* tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh negatif *insitutional ownership* terhadap *tax avoidance*.

REFERENSI

- Alsaadi, A. (2020). Financial-tax reporting conformity, tax avoidance and corporate social responsibility. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(3), 639–659. <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2019-0133>
- Amalia, D. (2019). *Does Political Connection , Executive Character , and Audit Quality Affect the Tax Avoidance Practice ? Evidence in Indonesia*. 377(Icaess), 24–30.
- Aminah, A., Chairina, C., & Sari, Y. Y. (2018). The Influence of Company Size, Fixed Asset Intensity, Leverage, Profitability, and Political Connection To Tax Avoidance. *AFEBI Accounting Review*, 2(02), 107. <https://doi.org/10.47312/aar.v2i02.88>
- APBN Kita. (2022). Laporan ABPN KiTa. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 1–132. <https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita>
- Arianti, B. F. (2020). The Effect of Independent Commissioner’s Moderation of CSR and Institutional Ownership on Tax Avoidance. *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)*, 4(2), 98. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i2.8271>
- Aryatama, M. I., & Raharja, S. (2021). *The Effect of Capital Intensity , Corporate Social Responsibility , and Profitability on Tax Avoidance*. 10, 1–11.
- Charisma, R. B., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*, 2, 1–10.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>
- Chouaibi, J., Rossi, M., & Abdessamed, N. (2021). The effect of corporate social responsibility practices on tax avoidance: an empirical study in the French context. *Competitiveness Review*. <https://doi.org/10.1108/CR-04-2021-0062>
- Cook, K. A., Romi, A. M., Sánchez, D., & Sánchez, J. M. (2019). The influence of corporate social responsibility on investment efficiency and innovation. *Journal of Business Finance and Accounting*, 46(3–4), 494–537. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12360>
- Dakhli, A. (2021). The impact of ownership structure on corporate tax avoidance with corporate social responsibility as mediating variable. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0152>
- Dewi, N. L. P. P., & Noviani, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Dewi, P. M. (2019). *The Effect of Financial Distress , Good Corporate Governance , and Institutional Ownership on Tax Avoidance (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period)*.
- Governance, J. O. F. (2018). *Sustainability Report And Firm Performance : Study In Mining And Metal And Food Processing Industry Indonesia Stock Exchange 2014-*. 2(1), 4–11.
- Hanifah, A. H. (2016). *Pengaruh profitabilitas, leverage, firm size, kompensasi rugi fiskal, kepemilikan institusi dan kepatuhan wajib pajak terhadap tax avoidance*. 1–109. <http://theses.uin-malang.ac.id/10515/>
- Hidayah, N. (2019). *Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Governance, dan Konsevatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. April, 33–35.
- Hr, J., No, B., & Tengah, J. (2017). *Analisis atas Penghindaran Pajak*. 02, 114–127.
- Internasional, J., Ekonomi, R., Ijebar, A., Modal, P. I., Perusahaan, U., Terhadap, L., Pajak, P., Perusahaan, P., Terdaftar, Y., Islam, I., & Jii, J. (2020). *Machine Translated by Google Jurnal*

Internasional Riset Ekonomi , Bisnis dan Akuntansi (IJEBAR) Halaman 272 Machine Translated by Google Jurnal Internasional Riset Ekonomi , Bisnis dan Akuntansi (IJEBAR) Halaman 273. 2020, 272–278.

- Irianto, B. S., Sudibyoy, Y. A., & Ak, A. W. S. (2017). *The Influence of Profitability , Leverage , Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. 5(2), 33–41.* <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Jihene, F., & Moez, D. (2019). *The Moderating Effect of Audit Quality on CEO Compensation and Tax Avoidance : Evidence from Tunisian Context. February.* <https://doi.org/10.32479/ijefi.7355>
- Jihene, F., Moez, D., Tunis, U., Manar, E., Ilmu, F., & Keuangan, G. (2019). *Pengaruh Moderasi Kualitas Audit pada Kompensasi CEO dan Penghindaran Pajak : Bukti dari Konteks Tunisia. 9, 131–140.*
- Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). *The Influence Of Capital Intensity , Firm Size , And Leverage On Tax Avoidance On Companies Registered In Jakarta Islamic Index (Jii) Period 2015-2019. 2020(3), 272–278.*
- Krisna, A. M. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. 18(September), 82–91.*
- Lestari, J., & Solikhah, B. (2019). *The Effect of CSR, Tunneling Incentive, Fiscal Loss Compensation, Debt Policy, Profitability, Firm Size to Tax Avoidance. Accounting Analysis Journal, 8(1), 31–37.* <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.23103>
- Lestari, N. (2019). *The Effect of Audit Quality on Tax Avoidance. 354(iCASTSS), 329–333.*
- Liu, H., & Lee, H. A. (2019). *The effect of corporate social responsibility on earnings management and tax avoidance in Chinese listed companies. International Journal of Accounting and Information Management, 27(4), 632–652.* <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2018-0095>
- López-González, E., Martínez-Ferrero, J., & García-Meca, E. (2019). *Does corporate social responsibility affect tax avoidance: Evidence from family firms. Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 26(4), 819–831.* <https://doi.org/10.1002/csr.1723>
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. Seminar Nasional IENACO, 732–742.* <http://hdl.handle.net/11617/8600>
- Maharani, W., & Juliarto, A. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. 8, 1–10.*
- Maulana, A., Sari, R. H. D. P., & Wibawaningsih, E. J. (2021). *Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Profitabilitas Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi., 2, 1151–1170.*
- Monika, C. M., & Noviyari, N. (2021). *Open Access The Effects of Financial Distress , Capital Intensity , and Audit Quality on Tax Avoidance. 6, 282–287.*
- Oktaviani, D. (2019). *Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance. Akuntansi Dewantara, 3(2), 169–178.* <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.5285>
- Oktaviyani, R., & Munandar, A. (2017). *Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies. Binus Business Review, 8(3), 183.* <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i3.3622>
- Pattiasina, V., Tammubua, M. H., Numberi, A., Patiran, A., & Temalagi, S. (2019). *Capital Intensity and tax avoidance. International Journal of Social Sciences and Humanities, 3(1), 58–71.* <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.250>
- Pemoderasi, V. (2021). *Pengaruh kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. 2(1), 701–712.*
- Prabowo, I. C. (2020). *Capital Structure, Profitability, Firm Size and Corporate Tax Avoidance: Evidence from Indonesia Palm Oil Companies. Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal, 2(1), 97–103.* <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v2i1.6064>

- Prawita, W. D. (2019). Corporate Social Responsibility Dan Corporate Financial Performance: Peran Mediasi Stakeholders Influence Capacity. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(3), 341–359. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i3.3975>
- Prayoga, A., Neldi, M., & Sari, D. P. (2019). *UPI YPTK Pengaruh Thin Capitalization , Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. 4.* <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v4i1.83>
- Purba, D. M. (2018). *The Influence Of Earnings Management , Audit Quality And Ceo Duality On Tax Avoidance. 03(01)*, 25–38.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1625–1641.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Ristanti, L. (2020). *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*. 50–62.
- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2019). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 66. <https://doi.org/10.25105/imar.v16i2.4686>
- Waluyo, T. (2020). *576-Article Text-4778-1-10-20210614.pdf* (p. 677).
- Wang, F., Xu, S., Sun, J., & Cullinan, C. P. (2020). Corporate Tax Avoidance: a Literature Review and Research Agenda. *Journal of Economic Surveys*, 34(4), 793–811. <https://doi.org/10.1111/joes.12347>
- Wulandari, D. S. (2022). Tindakan Agresivitas Pajak dipandang dari Teori Akuntansi Positif. *Owner*, 6(1), 554–569. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.631>
- Yopie, S. (2022). *The Effect of Corporate Social Responsibility , Family Ownership on Tax Avoidance : The Effect of Audit Quality Moderation. 2016*, 29–40.
- Yusuf, Y. Y. (2017). Determinan Pengungkapan Csr Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(2), 197–216. <https://doi.org/10.26905/jbm.v4i2.1701>
- Zhu, N., Mbroh, N., Monney, A., & Bonsu, M. O.-A. (2019). Corporate Tax Avoidance and Firm Profitability. *European Scientific Journal ESJ*, 15(7), 61–70. <https://doi.org/10.19044/esj.2019.v15n7p61>